

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap inovasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skor kinerja lingkungan tinggi justru cenderung mengalami penurunan dalam aktivitas inovasinya, yang mungkin disebabkan oleh alokasi sumber daya yang lebih difokuskan pada kepatuhan lingkungan dibandingkan kegiatan riset dan pengembangan.
- b. Kepemilikan institusional terbukti mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan inovasi perusahaan. Moderasi ini bersifat murni (*pure moderation*), di mana kehadiran investor institusional dapat mengubah arah hubungan kinerja lingkungan terhadap inovasi perusahaan menjadi positif. Artinya, ketika perusahaan memiliki proporsi kepemilikan institusional yang tinggi, pengaruh negatif dari upaya kinerja lingkungan terhadap inovasi dapat diminimalisasi bahkan berbalik menjadi pengaruh yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa investor institusional berperan strategis dalam mendorong sinergi antara keberlanjutan dan inovasi perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya agar lebih komprehensif dan mendalam, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti intensitas regulasi lingkungan, orientasi investasi institusional (jangka pendek vs jangka panjang), atau dimensi inovasi berkelanjutan, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap hubungan antara kinerja lingkungan dan inovasi.
2. Pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya bersumber dari laporan tahunan dan PROPER, tetapi juga dilengkapi dengan data primer melalui wawancara atau survei langsung kepada manajemen perusahaan guna memahami motivasi strategis di balik investasi dalam inovasi dan praktik keberlanjutan.
3. Objek penelitian selanjutnya dapat diperluas pada sektor industri lain seperti sektor pertambangan atau energi, yang memiliki eksposur tinggi terhadap risiko lingkungan dan sosial. Hal ini penting untuk menguji konsistensi pengaruh kepemilikan institusional dalam sektor yang menghadapi tekanan regulasi dan ekspektasi stakeholder yang lebih tinggi terhadap inovasi dan kinerja lingkungan.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Teori

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan Teori Stakeholder dan Teori Agensi, khususnya dalam konteks perusahaan di negara berkembang. Temuan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga terkait erat dengan insentif dari pemegang saham institusional. Hal ini mendukung teori stakeholder, bahwa perusahaan merespons tekanan dari para pemangku kepentingan dengan cara yang konstruktif melalui inovasi, sebagai bentuk akuntabilitas sosial dan lingkungan. Selain itu, keterlibatan pemegang saham institusional juga mencerminkan peran mekanisme tata kelola sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi, di mana investor institusional berfungsi sebagai pengawas eksternal yang mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang berorientasi jangka panjang, termasuk dalam bidang inovasi lingkungan.

5.3.2 Implikasi Praktik

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengintegrasikan kepemilikan institusional sebagai bagian dari strategi tata kelola yang proaktif dalam mendukung inovasi dan keberlanjutan. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan keterlibatan pemegang saham institusional, terutama institusi yang berkomitmen terhadap prinsip lingkungan, karena terbukti dapat memperkuat hubungan

antara kinerja lingkungan dan investasi inovatif. Selain itu, manajemen perusahaan juga perlu mengambil inisiatif dalam menjalin komunikasi yang transparan dan strategis dengan investor institusional untuk menyelaraskan tujuan jangka panjang, termasuk dalam aspek inovasi teknologi hijau dan efisiensi sumber daya. Di sisi lain, regulator dan pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan insentif khusus atau dukungan regulatif terhadap perusahaan yang mampu menunjukkan sinergi antara kepemilikan institusional, inovasi, dan kinerja lingkungan. Upaya ini sejalan dengan agenda keberlanjutan nasional dan dapat memperkuat daya saing industri secara keseluruhan.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan terdapat kendala atau kesulitan dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Sumber data sekunder, Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan PROPER, sehingga tidak menangkap informasi kualitatif yang bersifat strategis atau manajerial secara langsung.
2. Keterbatasan sektor industry, objek penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi ke sektor lain yang memiliki tekanan regulasi dan dinamika industri yang berbeda.
3. Karakteristik kepemilikan institusional tidak dibedakan, penelitian ini tidak membedakan jenis institusi (misalnya domestik vs asing, aktif vs pasif),

padahal karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi kekuatan moderasi terhadap hubungan antarvariabel.

4. Pengukuran inovasi terbatas, inovasi perusahaan hanya diukur berdasarkan besaran biaya R&D, tanpa mempertimbangkan output inovasi seperti jumlah paten atau produk baru yang dihasilkan.